

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik dianggap penting untuk memberikan jasa kepada masyarakat atau pengguna laporan keuangan yang telah memiliki izin negara untuk melakukan praktik akuntan. Selain itu auditor bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Kepercayaan masyarakat kepada auditor merupakan salah satu komponen yang harus dijaga dengan cara menunjukkan kinerja yang profesional agar mendapatkan hasil yang optimal. Guna menunjang profesionalisme nya maka auditor harus berpedoman kepada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan agar menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Salah satu tugas akuntan publik adalah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Laporan keuangan merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan selama tahun berjalan. Laporan keuangan akan menyediakan berbagai informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit lebih dapat dipercaya dan kesalahan dapat diminimalkan, tetapi

tidak semua kesalahan dapat terdeteksi dibandingkan laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit oleh akuntan publik, kesalahan tersebut akan mempengaruhi kualitas hasil audit. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) ada dua karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Dua karakteristik tersebut sulit diukur karena terdapat perbedaan kepentingan terhadap kepentingan manajemen dengan pemakai laporan keuangan (investor, kreditur, debitur), sehingga pemakai laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor eksternal yang dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan para pengguna informasi laporan keuangan yang berkepentingan dengan perusahaan.

Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal yang memberi dampak besar terhadap kepercayaan publik pada profesi akuntan publik, misalnya kasus mengenai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjatuhkan sanksi Sherly Jakom dari KAP Surwanto, Sungkoro, dan Surja karena terbukti melanggar Undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Pemberian sanksi tersebut terkait dengan penggelembungan pendapatan senilai Rp 613 Miliar untuk Laporan Keuangan Tahunan

(LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX). atas kesalahan ini, OJK juga memberikan sanksi kepada Direktur Utama Hanson International Benny Tjokrosaputro alias Bentjok sebesar Rp 5 miliar karena bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan kasus yang terjadi kepada akuntan publik tersebut mengakibatkan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan dan kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajarannya oleh pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, peneliti ingin menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor ini yaitu *independence*, profesionalisme, sikap skeptis, kompetensi dan *time budget pressure*. Faktor-faktor tersebut harus selalu diperhatikan oleh auditor untuk menjaga kualitas audit sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan pelanggaran dalam melaksanakan audit.

De Angelno (1981) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit yang baik akan mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya, auditor harus bersikap bebas tidak memihak siapapun (Independen) dan patuh kepada hukum yang berlaku serta mentaati kode etik profesi. Tanpa adanya kualitas audit

maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal, karena audit dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Mulyadi (2002:26-27) menyatakan bahwa independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Akuntan publik bertanggung jawab untuk jujur kepada manajemen, pemilik perusahaan, dan pihak lain untuk membangun kepercayaan atas pekerjaan yang dilakukan. Akuntan Publik yang independen memberikan jaminan laporan keuangan dapat dipercaya. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkannya akan semakin baik. Jika independensi dari seorang auditor kurang baik maka dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit.

Profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang auditor, karena auditor yang profesional akan bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Seorang auditor yang memiliki pandangan profesionalisme tinggi maka para pengambil keputusan akan lebih percaya pada hasil audit mereka (Yuneita, 2011). Sebagai pihak yang dipercaya untuk memberikan penilaiannya terhadap sebuah laporan keuangan perusahaan, auditor dituntut melakukan totalitas kerja dengan lebih bijaksana dan berhati-hati dalam melakukan audit, sehingga akan menghindari terjadinya kesalahan dalam penilaian. Dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan

yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi (arianti dkk, 2014).

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2011) menyatakan skeptisisme professional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Memiliki sikap skeptis bukan berarti tidak percaya, tetapi lebih berhati-hati dan cermat untuk mencari bukti dan menghindari kecurangan sebelum dapat memercayai suatu pernyataan. Auditor harus memiliki kewaspadaan karena calon klien dapat menipu untuk memanipulasi keuangan.

Kompetensi auditor diperoleh melalui melalui pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan audit. Menurut Mikhail (2012) auditor yang berkompeten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas sesuai bidang yang digelutinya, sedangkan pengalaman dapat diperoleh melalui seberapa lama auditor bekerja dan dilihat dari kualitas hasil audit, dengan pengalaman dan pengetahuan yang cukup luas auditor dapat mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dan mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan perusahaan, juga lebih mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan sesuai dengan tujuan audit. Auditor yang kompeten adalah

auditor yang melakukan pekerjaannya dengan cepat, mudah dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Time budget pressure merupakan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah disusun, batasan waktu tersebut sering diberikan oleh klien yang dapat menyebabkan stress individual karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia akan mempengaruhi sikap dan perilaku auditor. Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) (Simajuntak 2008). Auditor yang mengalami desakan waktu dalam memeriksa laporan keuangan karena masih banyak pekerjaan yang lain akan membuat auditor terburu-buru dalam memeriksa, tidak teliti dalam mengerjakannya, dan melewatkan beberapa prosedeur audit untuk meminimalisir waktu sehingga menyebabkan penurunan pada kualitas dari hasil audit karena kurangnya profesional dari auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardijuwono dan Subianto, (2018) dengan judul “*Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality*” dan obyek penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Sidoarjo. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menambah variabel kompetensi dan *time budget pressure* dengan obyek penelitian yang berbeda yaitu pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) Surakarta dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“PENGARUH *INDEPENDENCEE*, PROFESIONALISME, SIKAP SKEPTIS, KOMPETENSI, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *independence* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas aduit?
3. Apakah sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *independence* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap skeptis terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

5. Untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya berkaitan dengan permasalahan yang sama dalam melakukan kegiatan pengauditan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara teori yang ada dengan penerapan di dalam praktek secara nyata mengenai pengaruh *independence*, profesionalisme, sikap skeptis, kompetensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran dan masukan bagi auditor tentang bagaimana pengaruh *independence*, profesionalisme, sikap skeptis, kompetensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan memberikan informasi mengenai prinsip dan standar *auditing* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkannya.
3. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran mengenai audit dan digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi para akademis yang ingin mempelajari mengenai audit.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini akan di tuangkandalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori meliputi: kualitas audit, *independence*, profesionalisme, sikap skeptis, kompetensi, dan *time budget pressure*. Serta menyajikan tentang penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran yang di gunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, dan metode analisis data (mencangkup

statistik deskriptif data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis).

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga akan diperoleh simpulan akhir dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu di kemukakan untuk penelitian selanjutnya.